

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan data yang diambil dari lokasi tempat peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah kantor Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI) Medan berlokasi di Jalan Stadion Teladan Nomor 1 Medan.

b. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2018		2019											
		Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	
1.	Pra Observasi														
2.	Pengajuan Judul														
3.	Persetujuan Judul														
4.	Penyusunan Proposal														
5.	Pengesahan Proposal														
6.	Perbaikan Proposal														
7.	Observasi & Penyusunan Skripsi														
8.	Bimbingan Skripsi														
9.	Sidang Meja Hijau														

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:61) bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi merupakan kumpulan dari individu, atau unit, atau unsur yang dijadikan obyek atau sasaran penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI) Medan sebanyak 40 orang (responden).

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.

Menurut Arikunto (2013:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil yang diambil dari populasi untuk diteliti, sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:118) “Sampel adalah bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan penelitian sebanyak 40 orang pengurus Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI) Medan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang belum diolah yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung.

2. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, buku-buku ilmiah, literatur dan bahan-bahan kuliah yang sesuai dengan judul skripsi ini sehingga diperoleh data sekunder.
3. Data kuantitatif adalah data atau informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Dalam penelitian untuk mengetahui peranan sistem informasi manajemen dan manajemen pembinaan terhadap pengambilan keputusan berdasarkan angket yang disebarakan kepada responden. Hasil angket selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan atau *observation* dilakukan langsung terhadap suatu perusahaan atau organisasi yang dapat dimulai dari pengamatan terhadap sistem informasi manajemen dan manajemen pembinaan terhadap pengambilan keputusan untuk menentukan atlet binaan yang diterapkan di organisasi tersebut.
2. Wawancara yang dilakukan dengan membuat suatu daftar pertanyaan untuk diberikan kepada responden baik secara langsung terhadap pengurus dan pimpinan di organisasi tersebut agar memperoleh data yang akurat serta relevan untuk penelitian.
3. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dan wawancara dan observasi yang berupa catatan tertulis. Studi dokumentasi dilakukan

dengan memperoleh data pada kantor Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI) Medan berhubungan dengan masalah diteliti seperti sejarah singkat perusahaan, visi misi, dan struktur organisasi.

4. Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, dengan menggunakan skala *likert*, di mana setiap pertanyaan mempunyai 5 (lima) opsi yaitu:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2010:133)

3.5. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2010:58) “Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari sistem informasi manajemen (X_1) dan manajemen pembinaan (X_2) serta variabel terikat pengambilan keputusan (Y_1).

Defenisi operasional merupakan penjelasan-penjelasan variabel yang telah dipilih dan digambarkan pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Defenisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
1.	Sistem Informasi Manajemen (X ₁)	Informasi (X.1.1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan teknologi informasi lebih fleksibel dalam pengolahan data yang diterapkan di KONI Kota Medan 2. Informasi yang diperoleh dari pemanfaatan teknologi informasi digunakan dalam proses pengambilan keputusan 	Likert
		Manusia (X.1.2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan teknologi komputer memudahkan pegawai dalam bekerja 2. Pemanfaatan teknologi komputer dapat membantu pegawai dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu 	
		Sistem (X.1.3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi Manajemen di KONI Kota Medan telah tersedia dengan lengkap 2. Sistem informasi manajemen di KONI Kota Medan memiliki kemudahan untuk diakses kapanpun saat dibutuhkan 	
		Organisasi (X.1.4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. KONI Kota Medan memiliki staf dibagian teknologi informasi yang berpengetahuan luas 2. KONI Kota Medan dapat memahami masalah kebutuhan sistem informasi manajemen 	
2.	Manajemen Pembinaan (X ₂)	Pembagian kerja (X.2.1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap pegawai dan pengurus KONI Kota Medan mempunyai tugasnya masing-masing 2. Adanya kekompakan dalam pembagian tugas antar anggota organisasi dalam mewujudkan tujuan 	Likert

		Tanggungjawab (X.2.2)	<p>organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai KONI Kota Medan memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan pekerjaannya 2. Ketua KONI Kota Medan bertanggungjawab berupa pencapaian rencana organisasi secara keseluruhan terhadap pembinaan atlet 	
		Disiplin (X.2.3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya strategi dalam melaksanakan pembinaan atlet yang disiplin latihan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan 2. Sesuatu yang menjadi dasar bagi kekuatan organisasi, di mana setiap atlet harus mentaati peraturan yang dibuat oleh KONI Kota Medan 	
		Perintah (X.2.4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di dalam KONI Kota Medan memiliki kesatuan perintah dalam melaksanakan pekerjaan 2. Setiap pegawai hanya akan menerima perintah satu orang dari Ketua KONI Medan 	
3.	Pengambilan Keputusan (Y ₁)	Keputusan (Y.1.1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan keputusan di KONI Medan lebih mengutamakan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi 2. Pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya diberikan wewenang untuk mengambil keputusan untuk kepentingan organisasi 	Likert
		Alternatif (Y.1.2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan keputusan merupakan proses memilih 	

		<p>sejumlah alternatif pengambilan keputusan penting bagi KONI Medan</p> <p>2. Pengambilan keputusan dilakukan KONI Medan merupakan proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan yang ingin dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.</p>
	Efektif (Y.1.3)	<p>1. Pengambilan keputusan di KONI Medan berfokus pada satu tujuan organisasi</p> <p>2. Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama</p>
	Praktis (Y.1.4)	<p>1. Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang lebih baik</p> <p>2. Pengambilan keputusan, terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan agar mendapatkan keputusan secara tepat praktis untuk mencapai tujuan organisasi</p>

3.6. Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan *korelasi pearson*. Mengkorelasikan setiap pertanyaan dengan nilai total pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas, digunakan dengan teknik *corelation producttmoment* dengan cara mengkolerasikan skor butir dengan skor total. Uji validitas menggunakan tehnik *Cronboach Aplha*, jika nilai *Aplha* lebih besar dari 0.30 dinyatakan valid.

Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson.

- a. Jika nilai r hitung $\geq 0,30$ maka butir instrumen tersebut valid.
- b. Jika nilai r hitung $< 0,30$ maka butir instrumen tersebut tidak valid dan harus dihilangkan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Data dikatakan *reliable* adalah memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas dapat menggunakan tehnik *Cronboach Aplha*, jika nilai *Aplha* lebih besar dari 0.60 dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha. Perhitungan koefisien alpha memanfaatkan bantuan SPSS 22.0 dan batas kritis untuk nilai alpha untuk mengindikasikan kuesioner yang reliabel adalah 0,60. Jadi nilai koefisien alpha $> 0,60$ merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut *reliable*.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik *Cronboach Aplha*, jika nilai *Aplha* lebih besar dari 0.60 dinyatakan reliabel.

- a. Jika nilai *Cronboach Aplha* $> 0,6$, maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya).
- b. Jika nilai *Cronboach Aplha* $< 0,6$ maka instrumen variabel tidak reliabel (tidak terpercaya).

3. Uji asumi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan determinasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* untuk pengujian terhadap data sampel tiap variabel. Untuk mendeteksi normalitas data melalui *output* grafik kurva normal *p-p plot*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar

maka uji statistik menjadi tidak valid untuk menjumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai multikolonieritas dapat juga dilihat dari :

- 1) Nilai tolerance atau lawannya.

2) *Variance inflation factor (VIF)*.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan yang lain. jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

d. Uji Determinasi

Uji determinasi atau Pengujian R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel

dependen, dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

e. Regresi linear berganda

Untuk mengetahui sistem informasi manajemen dan manajemen pembinaan terhadap pengambilan keputusan dengan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y_1 = Pengambilan Keputusan

X_1 = Sistem Informasi Manajemen

X_2 = Manajemen Pembinaan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu/*error*

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda karena ada dua atau lebih variabel independennya. Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan

melalui model regresi linier berganda. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi dikatakan bagus, sebaliknya apabila secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $F > 0,05$, maka model regresi adalah tidak baik.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan t-test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan ini dapat dilihat sebagai berikut : Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_a alternatif ditolak. Jadi tidak ada pengaruh antara variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a alternatif diterima. Jadi ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Taraf nyata (α) adalah 5%.